

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Perancangan buku berilustrasi mengenai disleksia ini dibuat dengan latar belakang masih banyaknya orangtua yang memiliki anak disleksia namun masih banyak yang belum tahu lebih dalam mengenai disleksia dan cara penanganannya secara khusus. Terlebih lagi, bahkan masih banyak kesalahpahaman-kesalahpahaman yang dimengerti oleh orangtua. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil kuisisioner pada sejumlah responden orangtua yang memiliki anak disleksia dan wawancara kepada orangtua yang memiliki anak disleksia. Padahal menurut hasil wawancara dengan para psikolog ahli, peran orangtua dalam pengajaran membaca dan mendidik anak dari sisi psikologis sangatlah penting dan tidak cukup hanya mengandalkan dari pihak sekolah saja. Selain itu, menurut psikolog ahli menyatakan bahwa perlunya panduan buku untuk orangtua agar dapat mengajari dan mendidik anak disleksia.

Buku berilustrasi dipilih sebagai media dilatarbelakangi oleh hasil studi eksisting terhadap buku-buku berbahasa Indonesia yang secara khusus membahas tentang disleksia. Pada saat ini, masih sangat sulit untuk menemukan buku disleksia yang dijual secara langsung. Buku-buku tersebut hanya bisa diperoleh secara *online* dan hanya terdapat 2 judul buku. Dari buku tersebut, salah satunya hanya berisikan dengan tulisan dan tidak dapat dipahami oleh orang awam dan sebenarnya konten dapat dijelaskan dengan ilustrasi. Buku lainnya berkebalikan dengan buku sebelumnya, yaitu memiliki ilustrasi namun buku tersebut hanya

memiliki ilustrasi sebagai dekoratif saja namun bukan penjelas dari konten. Selain itu juga hanya membahas tipe disleksia tertentu saja.

Target dari perancangan ini adalah orangtua berusia 26-45 tahun ses A-B. Dalam perancangan buku, penulis menggunakan konsep jurnal karena berhubungan dengan kegiatan belajar anak sehari-hari dengan mengaambil sudut pandang dari karakter asli bernama Ibu Dana, seorang guru yang juga penyandang disleksia. Jurnal tersebut ditulis oleh Ibu Dana yang ditujukan kepada orangtua cerdas yang disebut juga dengan panggilan *Smart Parents*.

Dari segi perancangan, penulis menyesuaikan dengan konsep dan kata kunci yang telah ditentukan dari eksplorasi sebelumnya melalui *mindmapping*. Warna-warna yang dipilih mayoritas merupakan warna pastel yang memiliki kesan *calm*. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat psikolog ahli yang didasari oleh jurnal tentang disleksia yang menyatakan bahwa pastel merupakan warna yang cocok digunakan untuk anak disleksia. Selain itu warna kuning dan oranye juga dipilih untuk menimbulkan kesan *fresh*. Dari tipografi, penulis menggunakan huruf *script* sebagai *header* dan *serif* sebagai *bodytext*, hal tersebut dilatarbelakangi oleh konsep awal. Dari segi ilustrasi, penulis menggunakan style barat dilatarbelakangi oleh disleksia itu sendiri yang dimana jurnal dan penelitian disleksia berasal dari barat, namun karakter yang dibuat disesuaikan dengan target, maka secara fisik dibuat lebih Asia. Sementara dari segi layouting menggunakan grid satu kolom dan grid kolom karena menyesuaikan dari jumlah isi konten dan juga terkesan fleksibel.

Dalam perancangan buku ini, terdapat revisi serta pertimbangan-pertimbangan di dalamnya. Sehingga, pada akhirnya buku berilustrasi berjudul Disleksia: Menjadi Smart Parents untuk Anak dapat diselesaikan.

5.2. Saran

Disleksia merupakan gangguan yang masih jarang diketahui orang namun sebenarnya banyak terjadi pada anak Indonesia. Penulis menyarankan agar kedepannya topik mengenai disleksia ini lebih sering diangkat dan diperbincangkan melalui media buku ataupun media lainnya oleh pihak-pihak seperti universitas maupun klinik anak atau rumah sakit.

Selain itu, topik mengenai disleksia juga dapat dikembangkan lagi dengan cara yang lebih menarik dan ringan agar lebih dapat memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya orangtua dan guru dari pihak sekolah agar dapat mengetahui lebih dalam mengenai disleksia dan cara penanganannya.

Untuk desainer yang kedepannya akan membuat sebuah perancangan buku, penulis menyarankan untuk memperhatikan antara warna layar dan warna cetak agar hasil dari cetak tidak terlalu berbeda dari warna layar. Warna dapat dinaikkan terlebih dahulu ketika hendak mencetak hasil karya.